

## **PENYULUHAN BAHASA INGGRIS BAGI PARA PUSTAKAWAN ALUMNI PRODI S1 ILMU PERPUSTAKAAN FAKULTAS ILMU BUDAYA UNDIP DALAM RANGKA MEMPERKUAT LITERASI INFORMASI**

**Penulis**

Jumino

Yanuar Yoga Prasetyawan

Dosen Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Telp./Faks: (024) 76480619, e-mail: [jumino@live.undip.ac.id](mailto:jumino@live.undip.ac.id)

### **ABSTRAK**

Artikel ini merupakan hasil kajian terhadap kemampuan literasi informasi bahasa Inggris oleh para pustakawan Alumni Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Tujuan penelitian hasil pengabdian ini ialah untuk mengetahui kemampuan para para pustakawan tersebut dalam pemahaman informasi berbahasa Inggris. Selanjutnya metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dokumen yang diperoleh dianalisis dengan pedoman tata bahasa dan aturan penerapannya dalam bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pustakawaan masih lemah dalam kemampuan memahami informasi berbahasa Inggris, dan masih ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penggunaan kosa-kata dan penerapan pola kalimat yang baik, dalam penggunaan kosa-kata, tata bahasa, maupun dalam organisasi penulisan.

**Kata kunci : pustakawan; alumni, literasi informasi, pola dan tata bahasa Inggris**

### **ABSTRACT**

*This article is the result of a study on English information literacy skills by librarians of the Alumni S-1 Study Program of Library Science, Faculty of Humanities, Diponegoro University. The purpose of this research is to determine the ability of these librarians in understanding English information. Furthermore, the method used in the research is a qualitative descriptive method. The documents obtained were analyzed with grammar guideline and the rules of its application in English. The results shows that most of the librarians are still weak in the ability to understand English information, and errors are still found in the use of vocabulary and the application of good sentence patterns, in the use of vocabulary, grammar, and in writing organization.*

**Keywords: librarian; alumni, information literacy, patterns and English grammar**

### **1. PENDAHULUAN**

Kemampuan literasi informasi bagi para pustakawan, khususnya para Pustakawan Alumni Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan keseharian mereka yang berkecimpung dalam dunia informasi.

Mereka yang kesehariannya berkecimpung dalam dunia informasi tidak lepas dari kemampuan mereka dalam menguasai bahasa Inggris untuk mendukung literasi informasi mereka. Apalagi saat ini semakin banyak informasi ditulis dalam bahasa Inggris. Tentu saja keterbatasan kemampuan mereka dalam

pemahaman informasi bahasa Inggris menjadi kendala dalam rutinitas mereka sebagai *information agent*.

Kendala yang para Pustakawan Alumni Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip sering dihadapi adalah dalam memahami informasi berbahasa Inggris untuk pembuatan abstrak, ringkasan, ataupun komentar dalam bahasa Inggris untuk di-*upload* ke internet. Tentu saja keterbatasan kemampuan mereka dalam pemahaman informasi berbahasa Inggris harus bisa diatasi secara bertahap. Untuk itu tim pengabdian kami mencoba membantu mereka melalui memberikan penyuluhan dengan judul "Penyuluhan Pemahaman informasi berbahasa Inggris Bahasa Inggris bagi Para Pustakawan Alumni Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Unuversitas Diponegoro Semarang, sekaligus untuk mengetahui kemampuan mereka setelah mendapatkan pelatihan.

## 2. METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dokumen dari hasil pemahaman informasi berbahasa Inggris oleh para pustakawan Alumni Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro dianalisis berdasarkan kriteria penerapan bahasa Inggris yang baik dan benar. Kriteria tersebut meliputi pemahaman, jenis kata, jenis kalimat, dan jenis paragraf.

Penyuluhan bahasa Inggris bagi para pustakawan Alumni Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang ini mencakup kegiatan berikut:

1. Memberikan penyuluhan materi kepada peserta pengabdian masyarakat.
2. Memberikan pelatihan teks berbahasa Inggris.

3. Membahas hasil pemahaman teks berbahasa Inggris yang telah mereka lakukan.

4. Membahas kendala-kendala yang mereka hadapi dalam pemahaman informasi berbahasa Inggris bahasa Inggris.

5. Memberikan pendampingan dalam pemahaman informasi berbahasa Inggris bahasa Inggris.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASA

Pembahasan dari hasil penyuluhan ini dikelompokkan dalam pemahaman kata (*parts of speech*), kalimat, pemahaman paragraf, dan pemahaman wacana.

### 3.1 Pemahaman Kosakata

Pengertian "kata" menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) (2021) adalah (1) unsur bahasa lisan atau tulis dari perwujudan kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam bahasa ; (2) ujar; bicara; (3) *Ling* morfem atau kombinasi morfem yang dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diucapkan sebagai bentuk yang bebas; dan (4) satuan bahasa yang independen, berasal dari morfem tunggal, seperti kata 'batu', atau 'rumah', dan gabungan morfem, seperti kata 'prjuang' atau 'Pancasila'; <https://kbbi.web.id/kata>

Dalam pemahaman kata, kesalahan yang sering muncul adalah kata benda yang seharusnya jamak ditulis tunggal atau sebaliknya, seharusnya kata keterangan yang digunakan kata sifat atau sebaliknya, seharusnya kata sambung digunakan kata depan atau sebaliknya, bentuk kata kerja yang digunakkan tidak sesuai pola tenses yang digunakan, dan juga salah ketik

### 3.2 Pemahaman Kalimat

Kridalaksana (1999) menyebutkan kalimat sebagai satuan gagasan yang relatif berdiri sendiri, dilengkapi intonasi final, dan terdiri dari klausa. Selanjutnya, Alwi dkk. (2000) menyatakan bahwa kalimat merupakan satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau wacana yang mengungkapkan pikiran yang utuh <<https://www.kompas.com>>.

Dalam penerapan dalam bahasa Inggris sangat dipengaruhi oleh *tense* (kala). *Tense*, dalam tata bahasa, merupakan kategori verbal yang menghubungkan waktu peristiwa yang diceritakan dengan waktu peristiwa terjadi <<https://www.britannica.com/topic/tense>>.

Secara lengkap ada 16 tenses dalam bahasa Inggris, dengan memadukan *past*, *past future*, *present*, dan *present future* dengan *simple*, *continuous*, *perfect*, dan *perfect continuous*. Tidak seperti dalam bahasa Indonesia yang tidak mengenal *tenses*, dalam bahasa Inggris setiap ada perubahan kala (waktu) akan mempengaruhi perubahan kata kerja yang digunakan.

Dalam bahasa Inggris ada tiga bentuk kata kerja (*infinitive*, *past*, dan *past participle*), biasa disebut bentuk 1, 2, dan 3. Untuk bentuk kata kerja kedua dan ketiganya ada yang beraturan (*regular verbs*), sebagai contoh, *create created created*: dan tidak beraturan (*irregular verb*), sebagai contoh, *go went gone*. Ketika digunakan, kata-kata kerja tersebut harus pola (*pattern*) dari setiap *tense* (Azar dan Stacy A. Hagen, 2009).

Dalam pemahaman kalimat, kesalahan yang sering muncul berupa pemilihan *tenses* tidak sesuai situasinya. Seharusnya menggunakan pola *past tense* untuk peristiwa di masa lampau tetapi ditullis menggunakan *simple present*. Selanjutnya ditemukan penerapan kalimat yang hanya berupa *fragment* (tidak ada subjek

predikatnya). Selain itu ditemukan pula kesalahan dalam penerapan kalimat kompleks yang dua-duanya sebagai kedudukannya sebagai anak kalimat. Juga sering kali tanda baca kurang diperhatikan.

### 3.3 Pemahaman Paragraf

Paragraf adalah sekelompok kalimat yang bekerja sama untuk mengembangkan ide pokok. Paragraf disusun secara berbeda tergantung pada tujuannya. Ada tiga paragraf utama dalam bahasa Inggris: naratif, deskriptif, dan ekspositori. Pertama, paragraf naratif digunakan untuk bercerita. Kedua, paragraf deskriptif digunakan untuk menggambarkan seperti apa tentang sesuatu. Ketiga, paragraf ekspositori digunakan untuk menjelaskan sesuatu kepada pembaca. Beberapa di antaranya adalah untuk membandingkan dua hal atau orang (misalnya, bangunan, pemimpin politik, teori ekonomi); menunjukkan langkah-langkah dalam suatu proses (misalnya, bagaimana meningkatkan keuntungan, bagaimana mengevaluasi suatu lukisan); menganalisis sesuatu (misalnya, memperhitungkan segi positif dan negatif dari suatu produk atau jasa). (Boardman dan Jia Frydenberg, 2002)

Dalam penerapan paragraf perlu diperhatikan pengorganisasian paragraf, koherensi, kohesi, dan penyampaian ide. Pertama, dalam organisasi paragraf perlu diperhatikan pemenuhan tiga hal dalam paragraf, yaitu kalimat pokok (*topic sentence*), kalimat-kalimat pendukung (*supporting sentences*), dan kalimat penutup (*concluding sentence*). Kalimat pokok berisi gagasan umum yang memerlukan penjelasan lebih lanjut. Kalimat-kalimat pendukung berisi informasi-informasi rinci, dan sering kali juga dengan contoh-contoh, untuk memperjelas topik. Adapun kalimat

penutup berisi penegasan kembali isi dari paragraf atau sebagai penghubung ke paragraf berikutnya (dalam wacana) (Boardman and Jia Frydenberg, 2002)

Kedua, paragraf yang koheren terdiri dari kalimat-kalimat yang disusun menurut suatu prinsip. Prinsipnya berubah tergantung pada jenis paragraf yang ditulis. Tiga jenis urutan: urutan kronologis, urutan spasial, dan urutan logis. Urutan kronologis merupakan cara penyusunan berbagai kejadian atau fakta berdasarkan urutan waktu secara runtut. Urutan spasial digunakan untuk mendeskripsikan letak suatu objek berdasarkan posisinya, dari muka ke belakang atau dari atas ke bawah.. Adapun urutan logis digunakan untuk menekankan urutan kebermanfaatan, seperti dari yang paling penting ke yang kurang atau sebaliknya (Arts, 2011).

Ciri lain dari paragraf yang baik adalah kohesi. Ketika suatu paragraf mempunyai kohesi, semua kalimat pendukung "bersatu" dalam mendukung kalimat pokok bahasan. Metode menghubungkan kalimat satu sama lain disebut perangkat kohesif. Lima perangkat kohesif yang penting adalah kata penghubung, kata ganti orang, kata sandang pasti, kata ganti, dan sinonim. Kata penghubung digunakan untuk merantai kesinambungan ide antar kalimat. Kata sandang pasti (*the*) dan kata ganti digunakan untuk menunjukkan keterkaitannya dengan kata benda sebelumnya. Adapun penggunaan sinonim dimaksudkan agar tidak terjadi pengulangan kata secara terus menerus (membosankan).

Dalam pemahaman paragraf ditemukan beberapa kesalahan berikut: Pertama, tidak ada atau tidak jelas kalimat pokok bahasannya; kedua, ada kalimat-kalimat pendukung yang tidak relevan;

ketiga, ada yang tidak dilengkapi kalimat penutupnya; dan keempat, kalimat-kalimat pendukung tidak ditulis secara runtut; dan kelima, sebagian besar wacana belum menggunakan kata-kata transisi, menjadikan setiap kalimat seolah-olah berdiri sendiri.

### 3.4 Pemahaman Wacana

Apabila penulisan informasi berbahasa Inggris tidak cukup dalam satu paragraf, maka akan ditulis dalam beberapa paragraf. Gabungan paragraf ini dinamakan wacana. Wacana dibutuhkan untuk menuangkan ide yang lebih luas lagi, karena tidak mungkin hanya ditulis dalam satu paragraph saja.

Struktur pola dalam wacana serupa dengan pola dalam paragraf. Dalam paragraf disebut *topic sentence*, *supporting sentences*, dan *concluding sentence*, dalam wacana disebut *introductory paragraph* (Paragraf pembuka), *supporting paragraphs* (Paragraf-paragraf pemerjelas), dan *concluding paragraph* (Paragraf penutup) (Boardman dan Jia Frydenberg, 2002).

Paragraf pertama dalam suatu wacana dinamai paragraf pengantar. Melalui paragraf pengantar, pembaca tahu apa yang akan disampaikan dalam wacana tersebut. Untuk itu pembaca perlu diarahkan ke pokok bahasan wacana untuk menarik perhatian pembaca dan memperkenalkan subjek wacana secara runtut.

Paragraf bodi atau paragraf pemerjelas dalam suatu wacana berisi penjelasan pokok bahasan yang dibahas. Berapa banyak paragraf yang harus ditulis didasarkan pada *thesis statement* (Penyampaian tesis) yang ada di bagian paragraf pengantar. Sebagai contoh, dalam *thesis statement* "Kenyamanan interior suatu perpustakaan sangat dipengaruhi

oleh faktor pencahayaan, pengaturan udara, pewarnaan, tata letak perabot, dan dukungan teknologi informasi” akan dipaparkan dalam lima paragraf bodi.

Penyampaian tesis adalah kalimat terpenting dalam wacana. Ini adalah ide utama untuk keseluruhan wacana, dan sering menunjukkan (langsung atau tidak langsung) jumlah dan isi paragraf tubuh wacana. Penyampaian tesis yang tepat mutlak diperlukan dalam suatu teks, termasuk yang baik dalam bahasa Inggris. Ide penyebutan tesis mempunyai 2 bagian utama, yaitu pokok bahasan dan ide pengontrol. Pokok bahasan adalah subjek wacana, tentang apa wacana itu dipaparkan. Ide pengontrol adalah apa yang akan dititikberatkan dalam pokok bahasan. Penyampaian tesis daalam wacana terdiri dari bagian yang serupa dengan kalimat pokok bahasan dari suatu paragraf. Hal ini karena penyampaian tesis dalam suatu wacana mempunyai fungsi yang sama dengan kalimat utama dari suatu paragraf.

Paragraf penutup berisi ringkasan dari paragraf-paragraf penjelasan atau paragraph bodi, penyampaian kembali pernyataan tesis, atau komentar akhir dari pokok bahasan yang dikaji. Paragraf penutup tidak memunculkan informasi baru tentang pokok bahasan wacana. Informasi baru harus masuk ke paragraf isi lain, bukan di paragraf penutup.

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pemahaman wacana berbahasa Inggris oleh para pustakawan alumni Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip dikarenakan masih lemahnya penguasaan kosa-kata dan pemahaman struktur bahasa dalam bahasa Inggris. Hal ini menjadi kendala utama dalam literasi informasi yang mereka lakukan. Kekurangan pertama adalah peserta dalam mengkomunikasikan hasil literasi dari

wacana berbahasa Inggris yang mereka lakukan. Kurangnya pemahaman akan struktur paragraph dan wacana menjadikan mereka kurang bisa memprediksi informasi penting yang disampaikan. Kelemahan kedua, para peserta belum bisa menyampaikan kembali hasil literasi informasi berbahasa Inggris dengan menggunakan pola kalimat dan tata bahasa Inggris yang baik dan benar. Kelemahan ketiga, para peserta belum bisa mmemfokuskan perhatiannya dalam mengikuti penyhuluhan secara daring. Hal ini dikarenakan harus berbagi dengan tugas-tugas pekerjaan, dan juga sering munculnya gangguan koneksi internet.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil pembahasan mengenai kemampuan para pustakawan alumni Prodi S-1 Ilmu Perpustakaan FIB Undip dapat disimpulkan bahwa rata-rata mereka sudah mempunyai kemampua dasar bahasa Inggris dengan baik. Namun ketika kemampuan tersebut diterapkan dalam pemahaman informasi berbahasa Inggris bahasa Inggris masih ditemukan banyak kesalahan penerapan , mulai dari pemahaman kalimat hingga wacana. Untuk itu perlu adanya latihan dalam aplikasi kerja mereka melalui pendampingan secara berkesinambungan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami dari tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada FIB Undip yang sudah mendanai kegiatan pengabdian kami tentang “Penyuluhan Bahasa Inggris bagi Para Pustakawan Alumni Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip dalam Rangka Memperkuat Literasi Informasi” ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi dkk. 2000. *Tata Bahasa Baku Indonesia*.  
<<https://www.kompas.com>>
- Arts, Bas. 2011. *Oxford Modern English Grammar*. Oxford, England: Oxford UP.
- Azar, Betty S. and Stacy A. Hagen. 2009. *English Grammar* 4th Ed. New York: Pearson Education
- Boardman, Cynthia A. and Jia Frydenberg. 2002. *Writing to Communicate Paragraphs and Essays* (2nd ed.). New York: Pearson Education Inc.
- Frank, Marcella. 1986. *Modern English*. (Edisi Kedua). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kridalaksana. 1999. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*
- Utami, Silmi Nurul . "Kalimat Definisi: Pengertian, Ciri-Ciri, Jenis, dan Contohnya"  
<<https://www.kompas.com/skola/read/2021/08/10/145911069/kalimat-definisi-pengertian-ciri-ciri-jenis-dan-contohnya>>  
<https://englishplusplus.id/parts-of-speech/>  
<https://www.britannica.com/topic/tense>
- Hadfield, J., & Hadfield, C. 2005. *Simple Reading Activities*. Oxford: Oxford University Press.